

**PENGARUH BAHASA DAERAH TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD INPRES
MAKI KECAMATAN LAMBA-LEDA KABUPATEN MANGGARAI
TIMUR**

Astuti Rahman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa

Email: astuti.rahman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah, hasil belajar, dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Inpres Maki kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lisan dengan menggunakan kata atau kalimat. Pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 25 orang. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah α 5% atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik mencapai rata-rata 8 dengan presentase 56%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik mencapai rata-rata 4,4 dengan presentase 44% masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh r hitung = $-0,026 < r$ tabel = $0,396$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga penggunaan bahasa daerah pada hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang Negatif. Kesimpulannya, penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang negatif. Hal ini ditandai dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang masih tergolong sangat rendah.

Kata Kunci: Pengembangan; model materi ajar; semantik Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the intensity of the local language use, learning outcomes, and how much influence the intensity of local language use to student learning outcomes on Bahasa Indonesia's subject in the 1st class of SD Inpres Maki Lamba-leda's District, East Manggarai. This research is a correlational research. The research instrument used is oral test using word or sentence. The data were analyzed by using descriptive and inferential statistics. The number of samples in this study was all 25 students. Tests were conducted by using two-tailed test with a significant level used is α 5% or $\alpha = 0.05$. Based on descriptive analysis, the average value of the intensity of local language use by students reached an average of 8 with a percentage of 56%. While the average score of learning outcomes of the students reached an average of 4.4 with a percentage of 44% fall into very low category. Based on the result of inferential analysis obtained r value = $-0,026 < r$

table = 0,396. It can be concluded that H_0 was accepted and H_a was rejected. Therefore, the use of local language on the learning outcomes has a Negative influence. This marked that the learning outcomes of Indonesian which is still very low.

Keywords: *Development; teaching material model; Indonesian semantics*

1. Pendahuluan

Sejak ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 sebagai bahasa resmi kenegaraan, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980, yang dapat berbahasa Indonesia baru 61,4%, dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12%. Bandingkan yang berbahasa Jawa ada 40%, dan berbahasa Sunda 15%. Penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas ini, dan dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda, menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-ragam. Mengapa? Karena bahasa Indonesia itu saling memengaruhi dengan bahasa-bahasa daerah setempat. Akibatnya kita bisa mengatakan adanya bahasa Indonesia ragam Jawa Barat, yang sangat kesunda-sundaan, ada bahasa Indonesia kejawa-jawaan, ada bahasa Indonesia yang kebatak-batakan dan sebagainya (Abdul Chaer, Leonie Agustina, 2010: 227).

Untuk memenuhi tuntutan perubahan kurikulum maka tenaga kependidikan dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih bahasa untuk lebih efisiensi, efektif, dan cocok dengan karakteristik dan keadaan sosial sebagai subjek. Dalam undang-undang Dasar 1945 bab XV pasal 36, juga menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, karena bahasa Indonesia menjalankan tugas sebagai: lambang kebangsaan nasional, lambang identitas nasional, sarana penyatuan bangsa, dan sarana perhubungan antar budaya dan daerah. (Abdul Chaer, Leonie Agustina, 2010: 226).

Salah satu daerah yang masih kental menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah adalah daerah Kabupaten Manggarai Timur. Tepatnya di Sekolah Dasar Inpres Maki kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Bahasa umum yang selalu digunakan oleh masyarakat Manggarai yaitu bahasa Manggarai itu sendiri yang biasa dikenal dengan bahasa daerah, dimana bahasa daerah yang digunakan dalam lingkungan formal seperti dalam lingkungan sekolah yang berdampak bagi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Misalkan jika anak ini lahir di Kupang kemudian bahasa Kupang yang digunakan maka bahasa daerah anak ini adalah bahasa Kupang, walaupun orang tuanya memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda.

Sebuah persoalan muncul apabila seseorang dilahirkan di daerah tertentu lalu pindah ke daerah lain saat anak tersebut masih kecil atau karena tuntutan ekonomi dan pendidikan, anak tersebut tidak hidup bersama orang tuanya, melainkan dengan anggota keluarga yang lain di daerah lain. maka bahasa yang digunakan oleh seorang anak ini tergantung dimana lingkungan dan budaya yang ditempatinya yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Sebelum anak-anak ini memasuki jenjang sekolah dasar mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dari rumahnya sampai di lingkungan sekolah.

Dengan hal ini bahasa daerah sangat memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Di dalam perkembangan pendidikan satu di antaranya dipengaruhi oleh budaya. Dari itulah diperlukan melakukan suatu tindakan baik dari pendidik itu sendiri

maupun bagi orang tua. Bahasa daerah boleh saja digunakan karena bahasa daerah juga sebagai salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering dipergunakan. Karena jika sering dipergunakan maka akan memberi dampak negatif bagi peserta didik, seperti: peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, peserta didik tidak dapat berbicara formal dengan pendidik maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dan sulit menerima mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia

2. Kajian Teori

2.1 Bahasa Daerah

2.1.1 Pengertian Bahasa Daerah

Pengertian Bahasa menurut Wibowo adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wahyu Wibowo, 2001: 3). Sedangkan daerah adalah tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya) (Wjs Poerwo Darminto, 1993: 220). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup sesuai dengan penjelasan Undang Undang Dasar 45 yang berhubungan dengan bab XV pasal 36.

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan (Jos Daniel Parera, 1989: 16).

Sebab B1 adalah bahasa ibu, yang dipelajari yang digunakan sejak kecil dalam keluarga; sedangkan B2 adalah bahasa yang baru kemudian dipelajari, yakni setelah menguasai B1. Dalam keadaan penguasaan terhadap B1 lebih baik dari pada B2, dan juga kesempatan untuk menggunakannya lebih luas maka ada kemungkinan B1 si penutur akan memengaruhi B2-nya. pengaruh ini dapat berupa peristiwa yang disebut interferensi, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun tataran leksikon.

Seberapa pengaruh B1 terhadap B2 adalah tergantung pada tingkat penguasaannya terhadap B2. Para ahli pengajaran bahasa kedua percaya bahwa bahasa pertama atau bahasa yang diperoleh sebelumnya, berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua peserta didik. Bahkan bahasa pertama telah lama dianggap sebagai pengganggu peserta didik dalam menguasai bahasa kedua. Pandangan ini lahir karena secara disadari atau tidak, peserta didik melakukan transfer atau memindahkan unsur-unsur bahasa pertama ke dalam struktur bahasa kedua. Akibatnya terjadilah apa yang disebut pergantian struktur dan kode-kode bahasa dari bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang digunakannya. Jika struktur bahasa pertama sama atau mirip dengan bahasa kedua, peserta didik akan lebih mudah mentransfernya. Jika perbedaan antar keduanya tidak disadari oleh peserta didik, kemungkinan terjadi negatif, yang pada akhirnya memunculkan peristiwa interferensi (sengaja menggunakan kaidah bahasa pertama untuk bahasa kedua). Kesilapan (kesalahan yang dibuat insidental karena tidak sengaja), dan

kesalahan yaitu kesalahan yang muncul secara konsisten karena ketidaktahuan. Itulah sebabnya, semakin besar perbedaan struktur antara yang ada dalam bahasa pertama dengan yang ada dalam bahasa kedua, usaha yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam memperoleh dan menguasai bahasa kedua cenderung lebih berat dan sukar bila dibandingkan apabila kedua bahasa itu memiliki kesamaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bahasa pertama berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua.

Pengaruh bahasa pertama terhadap proses belajar bahasa kedua juga dapat diamati dari apa yang kemudian terkenal dengan istilah bahasa antara atau *interlanguage*. Bahasa antara adalah suatu gejala pemakaian bahasa yang muncul akibat peserta didik belum sepenuhnya dapat meninggalkan kebiasaannya dalam berbahasa pertama, tetapi belum sepenuhnya menguasai bahasa kedua.

2.1.2 Tahap-tahap Pemerolehan Bahasa

Ada beberapa tahap-tahap perkembangan bahasa secara kronologis oleh Mackey sebagaimana dikutip oleh Iskandar dan Dadang:

➤ Umur 3 bulan

Anak mulai mengenal suara manusia ingatan yang sederhana mungkin yang sudah ada, tetapi belum tampak. Segala sesuatu masih terkait dengan apa yang dilihatnya.

➤ Umur 6 bulan

Anak sudah mulai bisa membedakan antara nada yang halus dan nada yang kasar. Dia mulai membuat vocal seperti ‘Aee...Ae...Aee.’

➤ Umur 9 bulan

Anak mulai beraksi terhadap isyarat. Dia mulai mengucapkan bermacam-macam suara dan tidak jarang kita biasa mendengar kombinasi suara yang menurut orang dewasa suara yang aneh.

➤ Umur 12 bulan

Anak membuat reaksi terhadap perintah. Dia gemar mengeluarkan suara-suara dan bisa diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya untuk mendapatkan sesuatu.

➤ Umur 18 bulan

Anak mulai mengikuti petunjuk. Kosa katanya sudah mencapai sekitar dua puluhan. Dalam tahap ini komunikasi dengan menggunakan bahasa sudah mulai tampak. Kalimat dengan satu kata sudah digantinya dengan kalimat dengan dua kata.

➤ Umur 2-3 tahun

Anak sudah biasa memahami pertanyaan dan perintah sederhana. Kosa katanya (baik yang pasif maupun yang aktif) sudah mencapai beberapa ratus. Anak sudah biasa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana.

➤ Umur 4-5 tahun

Pemahaman anak makin mantap, walaupun masih sering bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum biasa dipahaminya dengan jelas). Kosa kata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah makin banyak jumlahnya. Anak mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat yang agak rumit mulai digunakannya.

➤ Umur 6-8 tahun

Tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa sehari-hari. Mulai belajar membaca dan aktivitas ini dengan sendirinya menambah pembendaharaan katanya. Mulai membiasakan diri dengan pola kalimat yang agak rumit dan bahasa daerah pada dasarnya sudah dikuasainya sebagai alat untuk berkomunikasi (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 85).

2.1.3 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Bugis, bahasa Makassar dan sebagainya. Bahasa daerah berfungsi: lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, Sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu. (Solihin Manan: 8).

Adapun Kedudukan bahasa daerah yaitu: penunjang bahasa nasional, sumber bahan pengembanagan bahasa nasional, bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Jadi, bahasa-bahasa daerah ini secara sosial politik merupakan bahasa kedua.

2.1.4 Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah di dalam Bahasa Indonesia

Berikut beberapa pengaruh atau dampak penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Dampak positifnya adalah: bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata, sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia, sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah, dan menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi. Dampak negatifnya adalah: bahasa daerah yang satu sulit di pahami oleh daerah lain, warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosa kata, masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa, dapat menimbulkan kesalahpahaman.

2.1.5 Peran Bahasa Daerah di dalam Persatuan Bangsa

Ada beberapa peran bahasa daerah di dalam persatuan bangsa, yaitu: sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai sarana perhubungan antara budaya dan daerah, sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai penunjang bahasa nasional, dan sebagai sumber bahan pengembangan bahasa nasional.

2.1.6 Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kata hasil dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha; pendapatan panen, dan sebagainya (D. Yanto S.S: 252). Sedangkan dalam kamus lain, hasil diartikan sesuatu yang diadakan dibuat oleh suatu

usaha (Nur Kholik Hazin: 221). Salah satu ciri khas pada manusia adalah hasrat ingin tahu, dan setelah mengetahui maka dengan pengetahuan membuatnya cenderung ingin mengetahui lebih jauh lagi.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswana Zaim berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut: tes formatif, tes sub formatif, dan Tes sumatif. (Syaiful Bahri dan Aswana Zaim:).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh oleh siswa kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Sugiono: 313). Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara umum, bentuk diagramatik dari model penelitian ini yaitu:



Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SD Inpres Maki kelas I Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi sebelumnya, mayoritas anak-anak disana menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari mereka. Sangat sedikit dari mereka menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan berbicara menggunakan bahasa daerah baik di sekitar tempat tinggal maupun di sekolah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari satu kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I di SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 25 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

➤ Tes Lisan

Tes ini dilakukan secara langsung dan berinteraksi kepada peserta didik dengan menggunakan kata atau kalimat. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

➤ Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti, sebab dengan adanya dokumen ini peneliti sangat mudah menyalin data yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini data yang diambil itu bersumber dari SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda.

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pedoman Tes Lisan. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan, untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah Pendidik dan Peserta didik melalui lembar tes.
- Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan (Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, 2004: 57).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial yakni dengan bantuan SPSS v19 untuk pengolahan dan penyajian data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang di gunakan dengan menggunakan rumus r hitung maka di peroleh hasil r hitung $-0,026$. Untuk mencari r tabel dengan menggunakan tabel distribusi r dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $dk = N - 2 = 25 - 2 = 23$ maka diperoleh r hitung $0,05 = 0,396$. Setelah diperoleh r hitung $< r$ tabel atau $-0,026 < 0,396$. Berdasarkan hasil pengolahan manual maka di peroleh r hitung $< r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

$H_0 =$ Tidak adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

$H_a =$ Adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas 1 SD Inpres Maki. Berdasarkan pengolahan data maka setelah diperoleh r hitung $< r$ tabel atau $-0,026 < 0,396$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak H_a diterima. Sehingga penggunaan bahasa daerah pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang negatif.

Intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik di wilayah SD Kelas 1 Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa Intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur mempunyai nilai rata-rata 8, kategori sangat tinggi 56% dengan frekuensi sebesar 14, kategori tinggi 4% dengan frekuensi 1, kategori

sedang 28% dengan frekuensi, kategori rendah 8% dengan frekuensi, kategori sangat rendah 4% dengan frekuensi 1. Hal ini berarti intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik di wilayah SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda kabupaten Manggarai Timur termasuk kategori sangat tinggi mencapai 56%.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda kabupaten Manggarai Timur berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 8% yang berada pada interval 9 – 10, kategori tinggi dengan persentase 4% yang berada pada interval 7 – 8, kategori sedang dengan persentase 32% yang berada pada interval 5 – 6, kategori rendah dengan persentase 12% yang berada pada interval 3 – 4, kategori sangat rendah dengan persentase 44% yang berada pada interval 0 – 2. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong sangat rendah dengan kategori 44% dengan nilai rata-rata 4,4.

Intensitas penggunaan Bahasa daerah berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa Intensitas Penggunaan Bahasa daerah berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur dan memiliki hubungan yang tidak signifikan.

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r”: $df = N - nr = 25 - 2 = 23$. Dengan memeriksa tabel “r” ternyata bahwa dengan df sebesar 23, pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel = 0,396, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel = 0,505. Jadi, berdasarkan hasil inferensial r hitung = $-0,026 < r$ tabel = 0,396.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki sangat menghasilkan pengaruh yang negatif. Karena dalam hasil tes belajar bahasa Indonesia, nilai siswa rata-rata sangat rendah. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan siswa yang selalu menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan bahasa daerah pada peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki diperoleh nilai rata-rata 8. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, hasil penggunaan bahasa daerah masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 56%. Hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Inpres Maki diperoleh nilai rata-rata 4,4. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, hasil penggunaan bahasa Indonesia masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 44%. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh r hitung = $-0,026 < r$ tabel = 0,396. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-leda kabupaten Manggarai Timur

menghasilkan pengaruh yang negatif. Hal ini ditandai dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang masih tergolong sangat rendah.

Agar anak-anak dapat fasih dalam berbahasa Indonesia, guru harus meminta siswa ketika berada di lingkungan sekolah untuk tidak menggunakan bahasa daerah agar nantinya terbiasa dan lebih lancar dalam berbahasa Indonesia. Setiap selesai pembelajaran, guru sebaiknya sering memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Di dalam kelas juga guru harus memberi contoh untuk selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hendaknya semua pihak menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru bersangkutan akan tetapi, kepedulian dari semua pihak termasuk keluarga, tokoh agama dan masyarakat setempat.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga akan lahir satu tulisan yang baik dan bermutu.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- D. Yanto S.S. *Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia; Kamus Bahasa Indonesia Lengkap; EYD dan Pantun*. Surabaya; Nidya Pustaka.1999.
- Dadang Sunendar, Iskandar Wassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT. Remaja Rosda Karya: Rineka Cipta, 2008.
- Darminto, Wjs Poerwo. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Hazin, Nurkholik. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya; Terbit Terang. 2000
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Remaja Rosda Kariya: Rineka Cipta, 2008.
- Manan, Solihin. *Pengantar Kaidah Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Surabaya: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, 1999
- Parera Jos Daniel. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa-Istilah dan Ungkapan-Leksikologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1989
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2001
- Widodo, Spriono, Abu Ahmad. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004